

ANALISIS KETAHANAN KEUANGAN BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL PADA UMKM KAWASAN KULINER KERTABUMI

Oleh:

¹Ery Rosmawati, ²Ujang Suherman, ³Rengga Madya Pranata

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia, Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Jalan Ronggo Wahyu Sirnabaya, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

e-mail: eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id¹, ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id²,
rengga.madya@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the level of financial literacy, digital literacy with the financial resilience of MSMEs and the relationship between financial literacy, digital literacy with the financial resilience of MSMEs. This study focuses on MSMEs in the culinary area of Kertabumi. In data analysis using descriptive statistical analysis techniques with the Partial Least Square (PLS) method Hypothesis testing by testing using SmartPLS 4 software. The results of the study show the t-statistic value for the Financial Literacy variable on Economic Resilience is $1.689 > t\text{-table } 1.64$ with the original sample value having a positive result of 0.218. Thus, it can be stated that the relationship between the Financial Literacy variable (X1) and the Financial Resilience variable (Y) has a positive direction. Then the t-statistic value for the Financial Literacy variable on Financial Resilience is $2.223 > t\text{-table } 1.64$ with the original sample value having a positive result of 0.304. Therefore, it can be concluded that the relationship between the Digital Literacy variable (X2) and the Economic Resilience variable (Y) is positive. Meanwhile, the significance value is $0.013 < 0.05$. Therefore, H2 in this study is accepted, meaning the Digital Literacy variable (X2) and its indicators significantly influence the Financial Resilience variable (Y) and its indicators.

Keywords: Financial Resilience, Financial Literacy, Digital Literacy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan, literasi digital dengan ketahanan keuangan UMKM serta hubungan antara literasi keuangan, literasi digital dengan ketahanan keuangan UMKM. Penelitian ini berfokus pada UMKM di kawasan kuliner Kertabumi. Dalam analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan metode Partial Least Square (PLS) Uji hipotesis dengan pengujian menggunakan software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-statistik untuk variabel Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi adalah $1,689 > t\text{-tabel } 1,64$ dengan nilai *original sample* memiliki hasil yang positif senilai 0,218. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel Literasi Keuangan (X₁) terhadap variabel Ketahanan Keuangan (Y) memiliki arah yang positif. Kemudian nilai t-statistik untuk variabel Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Keuangan adalah $2,223 > t\text{-tabel } 1,64$ dengan nilai *original sample* memiliki hasil yang positif senilai 0,304. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel Literasi Digital (X₂) terhadap variabel Ketahanan Ekonomi (Y) memiliki arah yang positif. Sementara itu, untuk nilai perolehan signifikansi yaitu $0,013 <$

0,05. Sehingga, H_2 dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel Literasi Digital (X_2) dengan indikator-indikatornya dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel Ketahanan Keuangan (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

Kata Kunci: Ketahanan Keuangan, Literasi Keuangan, Literasi Digital

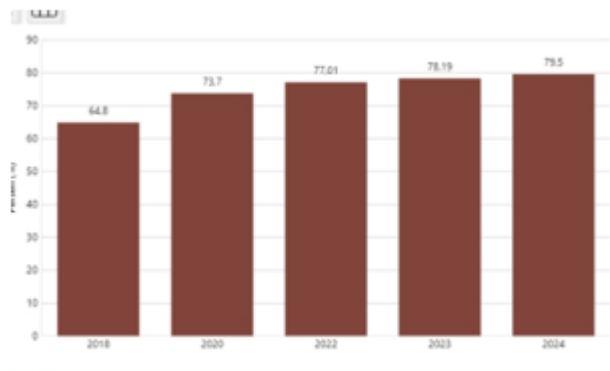
PENDAHULUAN

Saat ini usaha kuliner menjadi salah satu peluang bisnis yang paling menjanjikan, karena memiliki potensi pasar yang sangat besar serta penyebarannya telah mencapai seluruh wilayah Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI yang mencatat bahwa usaha kuliner dapat menyumbang sebesar Rp. 455,44 triliun atau sekitar 41% dari total PDB ekonomi kreatif sebesar Rp. 1.134 triliun pada tahun 2020 (Romys Binemasri, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman pada kuartal II/2023 sebesar Rp. 209,51 triliun atau naik sebesar 4,62% persen (Ridhwan Mustajab, 2023). Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini.

Berkembangnya usaha kuliner ini seringkali dikaitkan dengan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang menjadi salah satu faktor utama menjamurnya bisnis kuliner (Fadli, 2017). Berkembangnya Karawang sebagai kota industri mendukung semakin banyaknya pusat perbelanjaan juga kuliner, termasuk salah satunya yang terletak di kawasan kuliner jalan kertabumi. Namun UMKM ini rentan mengalami masalah yang menyebabkan banyak sekali UMKM yang tutup.

Ketahanan keuangan UMKM menjadi penting untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian yang mungkin terjadi dalam lingkungan bisnis. Agar tingkat ketahanan keuangan tinggi, UMKM yang harus memiliki manajemen keuangan yang baik, seperti pengelolaan kas yang efisien, pemantauan dan pengendalian pengeluaran, serta perencanaan anggaran yang baik (Jovanka et al 2023). Kinerja UMKM di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Literasi keuangan dan Literasi Digital. Bisnis yang mengelola dan melaporkan keuangannya dengan jelas dan akurat lebih berhasil (Huda et al 2023). Bagi UMKM, ketahanan finansial merupakan metrik utama dalam mengelola siklus keuangan usahanya (sari et al 2023).

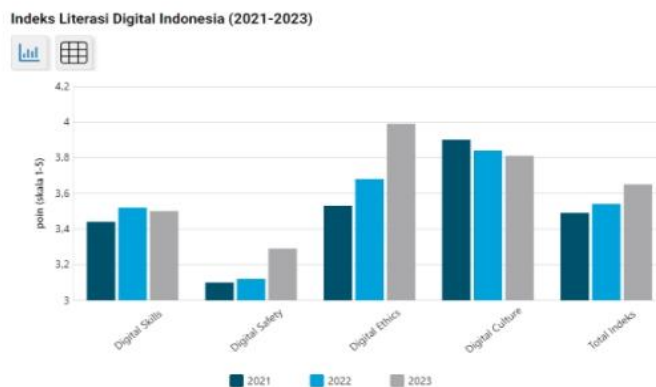
Saat ini digitalisasi memiliki peran penting pada pertumbuhan dan daya saing UMKM. Oleh karenanya, para pelaku UMKM dituntut untuk beradaptasi dalam perkembangan teknologi. Era Digital telah merubah perilaku dan gaya hidup masyarakat, serta pelaku bisnis menjadi lebih instan dan serba cepat dengan memanfaatkan teknologi dan informasi, termasuk pada UMKM. Namun, menurut Kemenkeu (2023) akses terhadap layanan keuangan formal tetap menjadi salah satu tantangan utama pengembangan UMKM. Layanan keuangan digital telah terbukti menjadi suatu alat yang efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan.



Gambar1: Pengguna Internet di Indonesia
Sumber : Kata Data, 2024

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4% terlampir dalam gambar 1.

Dalam ringkasan Laporan AFTECH AMS 2022/2023 diketahui bahwa sampai dengan Q3 tahun 2022, industri fintech di Indonesia mendominasi hingga sekitar 33% dari total pendanaan perusahaan fintech di Asia Tenggara, kedua terbesar kedua setelah Singapura yang mendapatkan 43% total pendanaan. Pertumbuhan pesat ekonomi digital ini memberikan peluang besar bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan bisnis. Namun, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan peluang tersebut. UMKM di Indonesia banyak yang berada di sektor perdagangan, yang merupakan sektor yang paling dominan di ekonomi digital. Namun, baru sekitar 22 juta atau 33,6 persen UMKM yang sudah *go digital* (Prada,2023).



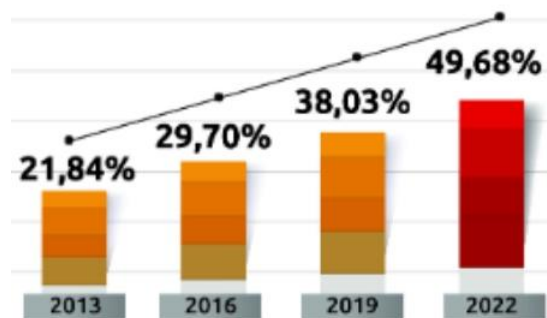
Gambar2: Indeks Literasi Digital Indonesia
Sumber : Kata Data, 2024

Berdasarkan data OJK, tingkat literasi digital masyarakat Indonesia tahun 2022 berada di angka 41 persen, sehingga masih terdapat ruang pertumbuhan bagi masyarakat Indonesia untuk terus meningkatkan literasinya terutama untuk produk-produk keuangan berbasis digital yang sedang marak di Indonesia (OJK,2023) .

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guna mengembangkan UMKM yaitu melalui peningkatan akses pembiayaan. Porsi kredit segmen UMKM untuk sebagian besar bank di Indonesia masih sangat rendah dari total kredit yang disalurkan. Berdasarkan data

Bank Indonesia (BI), portofolio kredit UMKM per Agustus 2022 baru mencapai Rp 1.214 triliun atau sekitar 19,7% dari total kredit perbankan yang mencapai Rp 6.155 triliun. Sementara pembiayaan UMKM yang telah dilakukan oleh industri keuangan non bank dalam hal ini Fintech P2P Lending dan Lembaga Pembiayaan mencapai sebesar Rp151,9 triliun atau 32,97% dari seluruh pembiayaan yang dilakukan oleh Fintech P2P Lending dan Lembaga Pembiayaan. Namun demikian, menurut data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), pada tahun 2020, masih terdapat sekitar 46,6 juta atau sebesar 77,6% UMKM di Indonesia yang belum mendapatkan pembiayaan baik dari perbankan maupun Lembaga non bank (OJK, 2022).

Belum terserapnya pembiayaan tersebut karena tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Berdasarkan gambar 3, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, populasi Indonesia masih belum terlalu melek finansial. 14.634 orang dari 34 provinsi di Indonesia mengikuti survei ini, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan negara ini hanya 49,68 persen (OJK, 2022). Salah satu kendala yang dihadapi para pelaku UMKM adalah belum meratanya kemampuan literasi digital. Sebagian besar pelaku UMKM masih gagap memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan produknya. Dengan rata-rata latar belakang pendidikan yang rendah, sulit diharapkan pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung perkembangan usahanya (Suyanto et al, 2023).



Gambar 3. Tingkat Literasi Keuangan Indonesia
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan hasil penelitian Bidasari et al (2022) ,literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Huda et al (2023), Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Bima sedangkan Literasi Digital Berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Kota Bima. Jofanka et al (2023) menyimpulkan bahwa kecerdasan dan literasi keuangan memiliki dampak yang cukup sebesar 57,1% terhadap ketahanan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Sentra Wisata Kuliner Jambangan, Surabaya. Sementara Nihayah et al (2022) menyatakan bahwa keterpengaruhan literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan memiliki nilai R-Square 3,9% merupakan hasil yang sangat kecil dimana Literasi keuangan tidak dapat memberikan ketahanan keuangan yang baik ketika masa pandemi covid-19.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas serta semakin masifnya pertumbuhan UMKM di Indonesia, UMKM dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian. Namun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, diantaranya adalah penguasaan teknologi dan pengetahuan akan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan, literasi digital terhadap ketahanan keuangan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2022) mengartikan literasi keuangan sebagai seperangkat pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, dan perilaku yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Literasi keuangan adalah keterampilan hidup penting yang penting untuk mencapai keamanan finansial dan kesejahteraan individu, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan (Zaimovic et al., 2023). Aspek literasi keuangan menurut Chen & Volpe yang dikutip oleh Arianti (2021) mengidentifikasi empat hal : (1) Pengetahuan dasar keuangan mencakup pemahaman tentang pengeluaran, pendapatan, dan konsep dasar keuangan lainnya; (2) Simpanan dan pinjaman melibatkan pemahaman tentang produk perbankan seperti tabungan dan kredit; (3) Proteksi atau asuransi mencakup perlindungan finansial melalui produk seperti kesehatan, properti, asuransi jiwa, dan pendidikan; (4) Investasi melibatkan penanaman dana atau aset untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk membangun pengetahuan baru, berkreasi, dan berinteraksi dengan orang lain (Setyaningsih et al., 2019). Empat kompetensi inti literasi digital menurut Gilster dalam Usmaniyah & Abori (2024) yaitu *internet searching* (pencarian internet), *hypertextual navigation* (navigasi hypertextual), *content evaluation* (evaluasi konten), dan *knowledge assembly* (penyusunan pengetahuan).

Ketahanan Keuangan

Ketahanan financial (*Financial Resilience*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menahan peristiwa kehidupan yang berdampak pada pendapatan dan / atau aset seseorang (Klapper & Lusardi 2019). Financial resilience menurut Klapper, dalam Sari et al (2024) berarti kemampuan individu atau kelompok untuk mengatasi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi pendapatan atau aset. Selain aspek individual, fleksibilitas keuangan juga dapat dipahami dalam kerangka perekonomian nasional. Fleksibilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, antara lain: a) Kondisi arus kas ; b) Rasio utang ; c) Dana darurat ;d) Proteksi kesehatan dan jiwa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan penyebaran kuisioner kepada pelaku UMKM di kawasan kuliner sepanjang Jalan Kertabumi Karawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan dengan kuesioner berskala *likert*. Dalam analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan metode Partial Least Square (PLS) Uji hipotesis dengan pengujian menggunakan software SmartPLS 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian dilaksanakan di kawasan kuliner Kerta Bumi Kota Karawang , merupakan tempat yang sangat strategis karena menghubungkan antara pusat kota dan pusat pemerintahan. Penelitian dilakukan kepada 64 UMKM yang tersebar di sepanjang kawasan kuliner Kertabumi dimana 65% UMKM sudah menggunakan media sosial untuk promosi produk melalui konten Tik Tok, Instagram, Facebook serta Whats Up. Sementara 35% UMKM hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut saja. Walaupun penggunaan media sosial sudah banyak digunakan untuk kegiatan promosi, namun hanya 39% saja UMKM yang menggunakan untuk transaksi digital. Mereka cenderung menggunakan media sosial hanya sebagai etalase digital saja belum memaksimalkan dalam flatform transaksi. Dilihat dari lamanya usaha UMKM, 47% mendominasi dengan memiliki usia 1-3 tahun, menunjukan UMKM sedang dalam fase penguatan usaha. Sebanyak 39% UMKM memiliki lama usaha >3 tahun mencerminkan ketahanan dan pengalaman yang lebih matang , sementara 14% baru memulai usaha sehingga lebih membutuhkan strategi untuk bertahan.

Hasil

1. Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan Mashuri & Dermawan (2022), validitas konvergen ditentukan melalui pemeriksaan nilai *loading factor*, di mana setiap indikator harus memiliki nilai minimal 0,70 terhadap konstruksya. Dari data yang disajikan pada tabel 3, seluruh nilai menunjukkan angka lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang ditetapkan dan menandakan pengukuran telah memenuhi standar validitas konvergen atau indikator di atas dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 1. *Output Result for Outer Loading*

Literasi Keuangan (X1)		Literasi Digital (X2)		Ketahanan Ekonomi (Y)	
<i>Outer</i>		<i>Outer</i>			
Indikator	<i>Loading</i>	Indikator	<i>Loading</i>	Indikator	<i>Outer Loading</i>
X1.1	0,738	X2.1	0,964	Y.1	0,720
X1.2	0,714	X2.2	0,982	Y.2	0,871
X1.3	0,749	X2.3	0,988	Y.3	0,860
X1.4	0,873	X2.4	0,972		
X1.5	0,764				
X1.6	0,783				
X1.7	0,759				
X1.8	0,850				
X1.9	0,832				
X1.10	0,752				
X1.11	0,900				
X1.12	0,866				
X1.13	0,826				

2. Uji Validitas Diskriminan

Merujuk pada Kurniati (2020), untuk menilai *discriminant validity* dapat dilihat melalui nilai *square root of average variance extracted* (AVE), di mana nilai yang disarankan harus > 0,50. Hasil uji validitas diskriminan berdasarkan nilai AVE dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan melalui nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan	0.672
Literasi Digital	0.954
Ketahanan Ekonomi	0.644

Berdasarkan tabel 2, nilai AVE untuk seluruh variabel melebihi 0,50. Literasi Keuangan memiliki nilai AVE senilai 0,672, Literasi Digital memiliki nilai AVE senilai 0,954, dan Ketahanan Keuangan memiliki nilai AVE senilai 0,644. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Ketahanan Keuangan memiliki nilai AVE melebihi > 0,50. Dengan demikian, ini berarti bahwa seluruh variabel konstruk telah terbukti valid atau dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut sudah mampu menjelaskan variasi itemnya.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Sarwono dan Narimawati dalam Wibisono et al (2020) menyatakan bahwa sebuah variabel dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *Composite Reliability* serta nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing > 0,7.

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0.753	0.859	Reliabel
Literasi Digital	0.984	0.988	Reliabel
Ketahanan Ekonomi	0.954	0.959	Reliabel

Tabel 3 mengungkapkan hasil yang memuaskan terkait nilai *Cronbach's Alpha*, di mana untuk Literasi Keuangan adalah 0,753, Literasi Digital mencapai 0,984, dan Ketahanan Keuangan berada pada 0,954. Sementara itu, nilai *Composite Reliability* tercatat untuk Literasi Keuangan adalah 0,859, Literasi Digital 0,988, dan Ketahanan Keuangan 0,954. Kesimpulan dari hasil ini menegaskan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik, dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang semua melebihi ambang batas 0,7. Ini menandakan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

4. Hasil *R-Square (Inner Model)*

Uji ketepatan model diperiksa melalui serangkaian pengujian. Uji pertama melibatkan evaluasi nilai *R-square*, yang berdasarkan Ghazali & Latan dalam Mashuri & Dermawan (2022), nilai 0,75 mengindikasikan model yang kuat, nilai 0,50 menandakan model yang cukup moderat, dan nilai 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut lemah.

Tabel 6. *R-square*

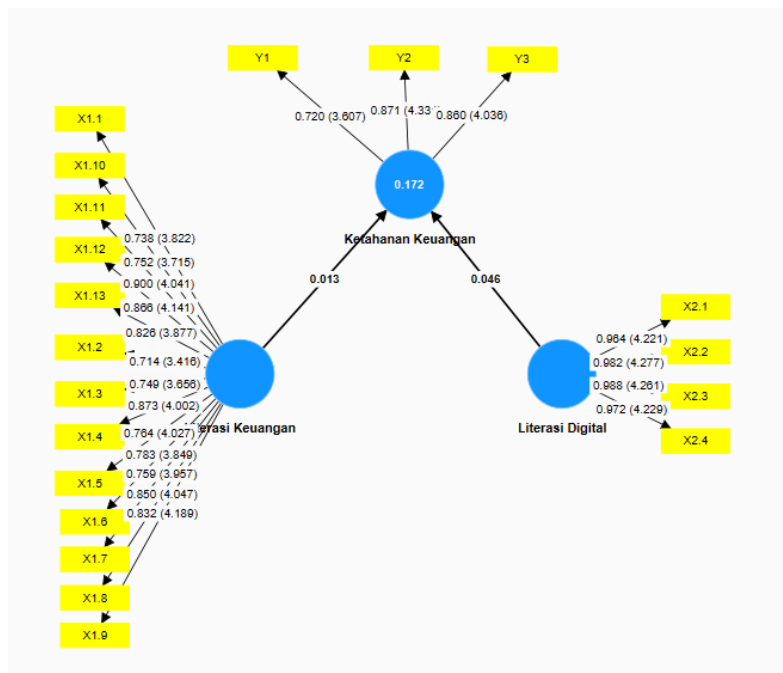
	<i>R Square</i>
Ketahanan Kuangan	0.172

Berdasarkan tabel 4. Membuktikan bahwa nilai *R square* untuk variable Ketahanan Keuangan adalah 0,172. Maka, dapat dikatakan bahwa model cukup lemah. Artinya hanya 17,2% variasi ketahanan keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu literasi keuangan dan literasi digital. Sementara itu,

sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan ketahanan keuangan UMKM masih terbatas, dan belum mampu menggambarkan secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan keuangan.

5. Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji signifikansi pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini memanfaatkan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM PLS), di mana proses *Bootstrapping* diimplementasikan menggunakan perangkat lunak smartPLS 4.1.0.9. Temuan dari pengujian hipotesis disajikan dalam Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Output Result Bootstrapping Pemodelan

Pengujian hipotesis secara parsial Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai Tstatistic harus lebih dari 1,64 untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80%. Nilai T-statistic ini di dapatkan dari proses bootstrapping (Abdillah dan Hartono, 2015:197):

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Bootstrapping* Data Penelitian

	Original Sample	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan -> Ketahanan Keuangan	0.218	1.689	0.046
Literasi Digital -> Ketahanan Keuangan	0.304	2.223	0.013

Pada tabel 7. menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Keuangan adalah $1,689 > t\text{-tabel } 1,64$ dengan nilai *original sample* memiliki hasil yang positif senilai 0,218. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel Literasi Keuangan (X_1) terhadap variabel Ketahanan Ekonomi (Y) memiliki arah yang positif. Sedangkan untuk nilai perolehan signifikansi yaitu $0,046 < 0,05$. Sehingga, H_1 dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel Literasi Keuangan (X_1)

dengan indikator-indikatornya dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel Ketahanan Ekonomi (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Kemudian nilai t-statistik untuk variabel Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi adalah $2,223 > t\text{-tabel } 1,64$ dengan nilai *original sample* memiliki hasil yang positif senilai 0,304. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel Literasi Digital (X₂) terhadap variabel Ketahanan Ekonomi (Y) memiliki arah yang positif. Sementara itu, untuk nilai perolehan signifikansi yaitu $0,013 < 0,05$. Sehingga, H₂ dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel Literasi Digital (X₂) dengan indikator-indikatornya dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel Ketahanan Ekonomi (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan

Merujuk pada perhitungan hasil analisis statistik yang dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap ketahanan keuangan pada UMKM di Kawasan Kuliner Kertabumi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap literasi keuangan adalah sebesar 2,12 yang artinya bernilai cukup baik. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan adanya pengujian secara parsial, dengan nilai t-statistik adalah $1,689 > t\text{-tabel } 1,64$, dengan nilai *original sample* memiliki hasil yang positif senilai 0,218. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel Literasi Nasabah (X₁) terhadap variabel Ketahanan Keuangan (Y) memiliki arah positif. Sedangkan untuk nilai perolehan signifikansi yaitu $0,046 < 0,05$. Hasilnya, hipotesis penelitian diterima, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara variabel Literasi Keuangan (X₁) dan indikator-indikatornya dengan variabel Ketahanan Keuangan (Y) dan indikator-indikatornya. Hasil ini mendukung hasil penelitian Wibowo & Siswanto (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ketahanan keuangan keluarga, diterima dengan tingkat signifikansi 0.013. Adapun hasil penelitian lain yang mendukung pada studi Astra (2022) mengenai literasi keuangan menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan terhadap Bank dan memengaruhi keputusan mereka dalam memilih Bank untuk bertransaksi atau berinvestasi.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Ketahanan Keuangan

Merujuk pada perhitungan hasil analisis statistik yang dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel literasi digital terhadap ketahanan keuangan pada UMKM. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap literasi digital adalah sebesar 3,67 yang artinya bernilai baik. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan adanya pengujian secara parsial, di mana diperoleh nilai t-statistik adalah $2,223 > t\text{-tabel } 1,64$. dengan nilai *original sample* memiliki hasil yang positif senilai 0,304. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel Literasi Digital (X₂) terhadap variabel Ketahanan Keuangan (Y) memiliki arah positif. Sementara itu, untuk nilai perolehan signifikansi yaitu $0,013 < 0,05$. Hasilnya, hipotesis penelitian ini diterima, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara variabel Literasi Digital (X₂) dan indikator-indikatornya dengan variabel Ketahanan Keuangan (Y) dan indikator-indikatornya. Hasil ini mendukung hasil penelitian Sri Rahayu et al (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bima. Adapun hasil penelitian lain yang mendukung yaitu pada studi Fadilah

(2024) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut menandakan bahwa dengan adanya literasi nasabah yang baik dalam pemahaman digital, nasabah dapat lebih memahami ketahanan keuangan UMKM. Pelaku UMKM dapat memahami bagaimana harus mengelola keuangan melalui literasi digital. Sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan UMKM untuk terus meningkatkan literasi digitalnya agar memiliki ketahanan keuangan yang baik dan stabil.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian di kawasan kuliner Kertabumi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat literasi keuangan dan literasi digital pada UMKM berdasarkan indikator nilai digitalisasi UMKM dan sesuai dengan kondisi terkini. Penelitian ini juga melihat bagaimana dampak literasi keuangan dan literasi digital tersebut terhadap ketahanan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-statistik untuk variabel Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi adalah $1,689 > t\text{-tabel } 1,64$ dengan nilai *original sample* memiliki hasil yang positif senilai $0,218$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel Literasi Keuangan (X_1) terhadap variabel Ketahanan Ekonomi (Y) memiliki arah yang positif. Sedangkan untuk nilai perolehan signifikansi yaitu $0,046 < 0,05$. Sehingga, H_1 dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel Literasi Keuangan (X_1) dengan indikator-indikatornya dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel Ketahanan Ekonomi (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Kemudian nilai t-statistik untuk variabel Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi adalah $2,223 > t\text{-tabel } 1,64$ dengan nilai *original sample* memiliki hasil yang positif senilai $0,304$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel Literasi Digital (X_2) terhadap variabel Ketahanan Ekonomi (Y) memiliki arah yang positif. Sementara itu, untuk nilai perolehan signifikansi yaitu $0,013 < 0,05$. Sehingga, H_2 dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel Literasi Digital (X_2) dengan indikator-indikatornya dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel Ketahanan Ekonomi (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

Implikasi dari temuan ini menegaskan perlunya peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan teknologi disarankan untuk membangun kolaborasi strategis melalui program pelatihan, pendampingan, dan penyediaan infrastruktur digital yang terjangkau dan mudah diakses, guna memperkuat ketahanan ekonomi UMKM secara berkelanjutan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian, baik dari sisi wilayah maupun sektor usaha, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti inovasi produk, strategi pemasaran digital, atau dukungan kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Amalia, N (2022). Pembayaran Digital di Indonrsia”
<https://finantier.co/id/blog/pembayaran-digital-di-indonesia/>, 2023

- AHMAD, R. S. (2022). Pengaruh Implementasi Ekonomi Digital dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perspektif Ekonomi Islam (*Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Azzahra, T. (2023). *Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Allam, Z. (2020). The forceful reevaluation of cash-based transactions by COVID-19 and its opportunities to transition to cashless systems in digital urban networks. In Allam Z (Eds.), *Surveying the Covid-19 pandemic and its implication* (pp. 107-117). Amsterdam: Elsevier.
- Astra, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Menggunakan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pelaku Usaha Catering Selama Pandemi COVID-19 (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Bank Indonesia (2020) Apa Itu Teknologi Finansial (Fintech), bi.go.id. Tersedia pada: [https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-FinancialTeknologi.aspx#:~:text=Financial technology%20FinTech merupakan hasil,jauh dengan melakukan pembayaran yang](https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-FinancialTeknologi.aspx#:~:text=Financial%20FinTech%20merupakan%20hasil,jauh%20dengan%20melakukan%20pembayaran%20yang%20cepat%20dan%20aman,2023)
- BI Institute (2022), Inklusi Keuangan Digital Dorong Pertumbuhan Ekonomi , <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Inklusi-Kuangan-Digital-Dorong-Pertumbuhan-Ekonomi.aspx> , 2023
- BRI, (2022). Menilik Tren Pembayaran Digital di Indonesia dan Peran BRIAPI di Dalamnya. <https://developers.bri.co.id/id/news/menilik-tren-pembayaran-digital-di-indonesia-dan-peran-briapi-di-dalamnya> , 2023
- Biro Pusat Satatistik Kabupaten Karawang, Kecamatan Pangkalan Dalam Angka Tahun 2022
- Fadilah, N. N. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Sub Sektor Usaha Mikro di Kota Pontianak Tahun 2022. *Jurnal KIAFE*, 2(2), 31-48.
- Hardiky, M. I., Nova, D. K., Rahmadewi, A., & Kustiningsih, N. (2021). Optimalisasi *Digital Payment* Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 44-48.
- Houston, D. D. (2019). Adopsi Penerimaan *Digital Payment* Pada Kalangan Milenial. *Medium*, 7(2), 55-67.
- <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/cara-meningkatkan-penggunaan-digital-payment-di-masyarakat-berdasarkan-hasil-penelitian>

<https://dataindonesia.id/varia/detail/skor-indeks-masyarakat-digital-indonesia-sebesar-378-pada-2022>

Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 216-224.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.

Ika, A (2018) , Tiga Manfaat Pembayaran Non-Tunai bagi UMKM, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/29/200000726/tiga-manfaat-pembayaran-non-tunai-bagi-umkm?page=all> , 2023

Lubis, A. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Analisis Faktor Determinan Wisatawan Domestik Menggunakan *Digital Payment* pada Sektor Pariwisata di Kota Yogyakarta. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(10), 6139-6148.

Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Nihayah, A. N., Rifqi, L. H., Vanni, K. M., & Imron, A. (2022). Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 438-455.

Nugroho, B. Y. (2020). Peran Literasi Digital dan Literasi Keuangan menuju Keberlanjutan dan Ketahanan UMKM.

Putri, E. W., Isnaini, R. A., & Tristiana, S. P. (2022, June). Peran Sistem *Digital Payment* Sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan pada Usaha. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2, No. 2).

Rizaty, N.A (2023). Pengguna Internet di Indonesia Sentuh 212 Juta Pada 2023, <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-internet-di-indonesia-sentuh-212-juta-pada-2023> , 2023

Rahma, A (2022). Sandiaga Beberkan Alasan *Digital Payment* Penting Bagi pemulihan Ekonomi Pariwisata (2022). <https://www.idxchannel.com/economics/sandiaga-beberkan-alasan-digital-payment-penting-bagi-pemulihan-ekonomi-pariwisata> , 2023

Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh *Digital Payment* terhadap Perilaku Konsumen di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pengguna Platform *Digital Payment* OVO). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 107-126.

Suryanto, S., Muhyi, H. A., & Kurniati, P. S. (2022). PENGGUNAAN *DIGITAL PAYMENT* PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(1), 55-65.

- Sudhana, I. F. P., Sadguna, I. G. A. J., Waisnawa, I. G. N. S., Yulianthi, A. D., & Harmini, A. A. N. (2021). Pengembangan Sistem Pembayaran untuk Desa Wisata Tri Eka Buana dengan Online Payment. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 7(1), 17-23.
- Saputri, N. A. (2021). Readiness of SMEs on *Digital Payment* for Business Sustainability. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 140-144.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif R & D. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: RemajaRosadakarya
- Suharto, Edi, 2010, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Cetakan ke-4, Refika Aditama, Bandung
- Sathya,A (2019). Survei Pegipegi 2019 : 78% Traveller Pilih Wisata Alam Indah di Indonesia <https://www.pegipegi.com/travel/survei-pegipegi-2019-78-traveler-pilih-wisata-alam-indah-di-indonesia/> , 2023
- Sari, W. N., Fitriani, D., Wulandari, I. W., & Pandin, M. Y. R. (2023). Strategi Financial Resilience Terhadap Ancaman Resesi Ekonomi Pada Umkm Di Kec. Menganti. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 259-274.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal al-qardh*, 4(1), 60-75.
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23-44.
- Usmaniyah, W., & Abrori, R. (2024). Determinasi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi pada UMKM di Kabupaten Sumenep. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2266-2282.
- Wibowo, A. E., & Siswanto, D. J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan pembelajaran Tata Kelola KEUangan Keluarga Terhadap Ketahanan Keuangan keluarga. *Jurnal Mahatvavirya*, 9(2), 59-70.
- Widyayanti, E. R. (2020). Analisis pengaruh kecenderungan pergeseran sistem pembayaran dari tunai ke non-tunai/online payment terhadap peningkatan pendapatan usaha (studi pada UMKM di Yogyakarta).
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129358>